

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hubungan tersebut akan tercipta antar manusia jika manusia itu melakukan suatu komunikasi, baik komunikasi tersebut dilakukan secara *verbal* (berbicara) ataupun secara *nonverbal* (symbol, gambar, atau media komunikasi, lainnya). Komunikasi itu sendiri dari komunikasi interpersonal, intrapersonal, komunikasi politik, hingga komunikasi massa (Nurudin, 2007:33).

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym melalui media cetak elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi pada saat seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk-bentuk tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Dalam berkomunikasi orang menyatakan pikiran maupun perasaannya, pikiran dapat berupa gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari dirinya, sedangkan perasaan biasanya berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan yang timbul dari hatinya paling dalam (Kriyantono, 2014:189).

Nilai moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri (Darmadi, 2009:27).

Moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia (Budiningsih, 2008:24).

Film memiliki nilai seni tersendiri karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistic. Film dapat dikelompokkan kedalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan di mainkan oleh aktor dan aktris. Film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya (Sumarno, 1996:10).

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi Film sebagai alat komunikasi massa yang ke dua muncul di dunia,

mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19 dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap, ini berarti dari bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, social dan demografi yang merintang kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Film mencapai puncaknya pada perang dunia I dan perang dunia II, namun kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi (Sobur, 2006:126).

Sebagai alat komunikasi massa, film memiliki dua aspek yang sangat fundamental yaitu *meaning* dan *message* (makna dan pesan). Karenanya pemaknaan terhadap film merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari film itu sendiri. Sebuah film tidak hanya dinilai berdasarkan baik atau buruknya saja, akan tetapi dapat juga dinilai berdasarkan personal, *social*, *cultural*, maupun religi dari film tersebut.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan music film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2006:128).

Satu hal yang menjadi perhatian, sebagai alat yang mampu memperlihatkan identitas ini film haruslah selalu berada dalam koridor moralitas. Moralitas merupakan pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa yang benar dan salah yang

bersumber dari agama atau ideology, adat istiadat, tradisi, atau gabungan beberapa sumber. Moralitas berkaitan dengan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas sesuatu perbuatan sifat, kelakuan atau perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak, atau tidak layak.

Film dapat memiliki pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Di sisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya filter yang baik. Seperti yang banyak terjadi belakangan ini terjadi penurunan kurangnya moral pada masyarakat dikarenakan banyak beredar film yang tidak mempunyai manfaat. Ada beberapa film yang lebih banyak menampilkan sisi pornografi dan kekerasan untuk menarik simpati penonton dari pada makna isi cerita yang ingin disampaikan.

Fakta bahwa film memberikan pengaruh kepada masyarakat menjadikan film sebagai alat untuk mengahdirkan “realitas sosial” yang dipresentasikan sebagai realitas media. Realitas media yang dibangun oleh film merupakan hasil pemikiran para pembuat film yang didalam pengembangannya mengikuti tuntutan pasar. Masyarakat dan media adalah dua elemen yang membutuhkan, disatu sisi pola hidup sebagian besar masyarakat dipengaruhi media, ada kemungkinan media massa akan mengukuhkan nilai-nilai sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Namun, media menawarkan ide-ide baru yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang disepakati, juga tidak bisa dipandang sebelah mata, bahkan beberapa film atau sinetron justru lebih banyak melawan budaya yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman (Nurudin, 2007:87). Oleh karena itu setiap masyarakat mempunyai pandangan hidup tersebut menyangkut eksistensi manusia di dunia dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesame dan dengan dunia tempat dia berdiam. Dengan pandangan

hidup, manusia mencoba memahami kehidupan dengan segala realitas yang ada di dalamnya. Dengan demikian dia berusaha menangkap makna dan tujuan keberadaan di dunia.

Dalam seni peran, unsur bahasa memang menjadi unsur utamanya. Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar dan hal lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikasi. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena hanyalah bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Effendy, 2003:33).

Pada tahun 2016 dirilis sebuah Film yang berjudul “Dear Zindagi” yang di sutradarai oleh Gauri Shinde. Yang dimana film ini bertemakan untuk keluar dari masalah pada waktu yang lalu agar manta kembali kehidupan untuk di masa depan. Film ini mengisahkan juga tentang seorang dokter psikolog yang bisa menyembuhkan penyakit si pasiennya dengan menggunakan caranya sendiri untuk menyembuhkan. Dia tidak memakai cara yang biasa untuk menyelesaikan masalah pasiennya. Film ini dirilis di Kanada dan Amerika Serikat pada tanggal 23 November 2016, dan di seluruh dunia pada tanggal 25 November 2016. Dibuka di sekitar 1200 bioskop di seluruh negeri dan di 600 bioskop di negara lain. Film ini juga memiliki pemutaran khusus pada tanggal 23 November 2016 di Mumbai. Film Dear Zindagi ini lebih menceritakan bagaimana si pasien

yang selalu mengalami masalah berat di dalam hidupnya dan dia memutuskan untuk pergi menemui dokter psikolog yang sudah dia ketahui sebelumnya. Beberapa masalah yang dia punya terus menerus diceritakannya oleh dokter agar dokter bisa dapat membantu si pasien untuk menyelesaikan masalahnya dengan jalan keluarnya sendiri, yang dimana jalan keluar dari dokter tersebut tidaklah sama dengan kebanyakan dokter psikolog lainnya.

Alasan kenapa mengambil film ini adalah karena di dalam film ini menceritakan sebuah nilai yang mengandung perilaku yang dimana beberapa orang bisa menerapkannya di dalam diri dan kehidupan masing-masing. Di dalam film ini mengajarkan bahwa perilaku yang harus kita bangun adalah perilaku dari dalam diri kita sendiri, tidak bisa kita membuat perilaku kita melalui orang lain, dimana itu akan menjadi perilaku kita sendiri. Hal unik yang dapat di ambil dari dalam film ini adalah dimana kita akan bangkit menemukan perilaku kita sendiri bukan dari dalam diri orang lain. Selain itu film ini juga pernah mengikuti IIFA (International Indian Film Academy Award) yang didalamnya terdapat pemeran aktris terbaik.

Film ini adalah kisah hidup seorang perempuan yang berkali kali mendapatkan masalah yang sampai akhirnya dia harus memecahkan masalahnya melalu dokter psikolog yang tadinya dia tidak ingin mendatangnya. Terdapat pesan moral yang dapat di ambil dari kisah si pasien yang mengalami masalahnya. Karena dia telah mendapatkan masalah dan juga bisa mengatasi dan akhirnya dia bisa bangkit dari masalah sebelumnya yang dia hadapi.

Dari hasil pengamatan yang ada dalam Film Dear Zindagi adanya penggambaran nilai moral, sehingga diharapkan mereka yang menonton film ini mengetahui tentang nilai

moral, film ini kiranya menarik untuk diteliti karena terkandung banyak pesan yang ingin di sampaikan kepada pemirsa.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan tujuan selain untuk mendeskripsikan isi yang tampak (*manifest content*) dapat juga mendeskripsikan isi yang tersembunyi (*latent content*). Dengan menganalisa film tersebut dari perpaduan audio dan visual sebuah film tidak selalu di artikan sama, tergantung pada penikmatnya. Pentingnya hal ini adalah untuk menjadikan analisis semiotika sebagai sarana untuk menganalisa peristiwa, kejadian yang di anggap sebagai tanda dari proses komunikasi.

Model yang di pakai adalah Ferdinand de Saussure. Alasan kenapa memakai model Ferdinand de Saussure adalah dimana menurut Saussure tanda terbuat atau terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar yang disebut *signifier* dan juga konsep-konsep dari bunyi-bunyian dari gambar. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan di dengar yang biasa merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan (Kriyantono, 2009:268).

Teori Nilai Moral yang dipakai disini adalah teori Chaplin, dimana teori chaplin ini mengatakan moral yang sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial atau adat atau perilaku (Chaplin, 2006:126).

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, maka penelitian ini diberi judul “Analisa Semiotika Nilai Moral Dalam Film Dear Zindagi”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Nilai moral yang terkandung di dalam film Dear Zindagi.

- b. Pesan moral di dalam film Dear Zindagi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika nilai moral yang terkandung di dalam film Dear Zindagi, menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang akan dibahas adalah, bagaimana nilai moral yang terkandung pada film Dear Zindagi dari perspektif semiotika Ferdinand de Saussure?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral pada film Dear Zindagi dengan menggunakan analisis semiotika.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah kajian media film, memberikan kontribusi pemahaman semiotika film dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.



- b. Manfaat praktis, diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana penyampai nilai-nilai dan masyarakat dapat menyaring pesan-pesan yang disampaikan media khususnya film Dear Zindagi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau